

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK  
MELALUI TEKNIK MEMBUTSIR DARI TANAH LIAT  
PADA KELOMPOK B DI RA RIYADLUL QORI'IN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2021/2022.**

**SKRIPSI**



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**KASYIFATUL HUSNA**  
NIM : T20185057  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2022**

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK  
MELALUI TEKNIK MEMBUTSIR DARI TANAH LIAT  
PADA KELOMPOK B DI RA RIYADLUL QORI'IN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**KASYIFATUL HUSNA**  
NIM : T20185057

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2022**

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK  
MELALUI TEKNIK MEMBUTSIR DARI TANAH LIAT  
PADA KELOMPOK B DI RA RIYADLUL QORI'IN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2021/2022.**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**KASYIFATUL HUSNA**

NIM: T20185057

Disetujui Pembimbing

**Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I**

NIP. 196804141992032001

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK  
MELALUI TEKNIK MEMBUTSIR DARI TANAH LIAT  
PADA KELOMPOK B DI RA RIYADLUL QORI'IN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2021/2022.**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa  
Tanggal : 18 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua  


**H. Moh. Anwar, M.Pd.**  
NIP. 196802251987031002

Sekretaris  


**Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ns., Mmrs**  
NIP. 197606112003122006

Anggota :

1. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd

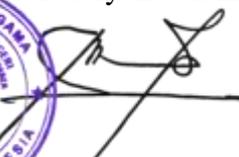
(  )

2. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I

(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ  
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ٢٠

Artinya: Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 20

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu Ya Allah. Terimakasih engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuangan saya, atas takdir-Mu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Ayah Fathul Karim, dan Ibu Siti Zulaihah yang sangat saya sayangi dan cintai. Apa yang saya dapatkan hari ini belum mampu membayar do'a, keringat, dan juga air mata keluarga, khususnya Ayah dan Ibu. Terimakasih banyak atas dukungan kalian, semoga saya bisa menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Saudaraku, Dzulqornaen Permata Muhammad,terimakasih atas dukungannya.
3. Teman-teman Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2018. Terimakasih atas segala dukungan dan semangat dari kalian, terimakasih sudah membantu dan selalu ada untuk saya.
4. Teman-Teman Unit Kegiatan Olahraga (UKOR) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terimakasih sudah menjadi keluarga di rantauan ini, terimakasih sudah mendukung dan memberi banyak pengalaman.

## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membutsir Dari Tanah Liat Pada Anak Kelompok B Di RA Riyadlul Qori’in Jember Tahun Ajaran 2021/2022” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha yang maksimal, bimbingan, dan bantuan pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I., Selaku Kajar PI dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian dan banyak

meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Inaka Satyawati S.Pd. selaku Kepala RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember beserta jajaran stafnya yang telah berkenan memberikan waktunya dan memberikan informasi data yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi terciptanya skripsi yang sempurna. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 18 Oktober 2022

**Kasyifatul Husna**  
NIM. T20185057

## ABSTRAK

Kasyifatul Husna, 2022: *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membutsir Dari Tanah Liat Pada Anak Kelompok B Di RA Riyadlul Qori'in Jember Tahun Ajaran 2021/2022.*

**Kata Kunci:** Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membutsir Dari Tanah Liat .

Teknik membutsir dari tanah liat merupakan pembelajaran yang dilakukan sesuai tema, dengan membentuk dan membutsir dari tanah liat yang sudah di lunakkan yang sengaja dibuat dari bahan alam bukan seperti play-doh atau plastisin. RA Riyadlul Qori'in sudah melaksanakan pembelajaran teknik membutsir dari tanah liat sesuai dengan tema pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B. Kreativitas merupakan kemampuan mengembangkan imajinasi dalam pengembangan motoric halus sehingga tercipta hal-hal baru, unik dan orisinal, yang berbeda dengan hasil karya orang lain atau sebelumnya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Mengembangkan Kreativitas Anak Pada Kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022? 2) Bagaimana Proses Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membutsir dari Tanah Liat Pada Kelompok B di RA Riyadlul Qori.in Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui dan Mendeskripsikan Mengembangkan Kreativitas Anak Pada Kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. 2) Mengetahui dan Mendeskripsikan Proses Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membutsir dari Tanah Liat Pada Kelompok B di RA Riyadlul Qori.in Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Dapat disimpulkan bahwa 1) Pengembangan Kreativitas anak sangat penting untuk melatih imajinasi dan daya kreativitas anak dengan cara membebaskan anak berkreasi untuk menciptakan hasil karya sehingga anak dapat menghargai karya orang lain. 2) Proses mengembangkan teknik membutsir dari tanah liat yaitu, mengenalkan alat dan bahan, memperagakan cara melunakkan tanah liat, guru membuat kelompok menjadi lingkaran dan memberi arahan dan cara untuk teknik membutsir.

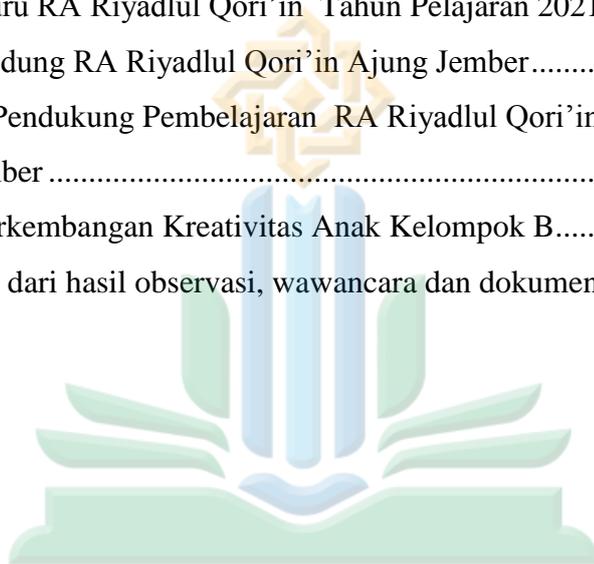
## DAFTAR ISI

Cover.....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan Penguji .....	iii
Motto.....	iv
Persembahan .....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Kajian Keputusan.....	8
A. Peneliti terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Peneliti terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	17
1. Kreativitas .....	17

2. Teknik Membutsir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>7</b>
A. Pendekatan dan jenis pendekatan .....	27
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Subyek Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Analisis Data .....	31
F. Keabsahan data .....	33
G. Tahap Penelitian .....	34
H. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	38
B. Penyajian Data dan Analisis .....	44
C. Pembahasan Temuan .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini .....	15
Tabel 4.1 Data Jumlah Peserta Didik RA Riyadlul Qori'in Periode 2021/2022 .....	42
Table 4.2 Data Guru RA Riyadlul Qori'in Tahun Pelajaran 2021/2022....	43
Table 4.3 Data Gedung RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember.....	43
Table 4.4 Sarana Pendukung Pembelajaran RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember .....	43
Tabel 4.5 Data Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B.....	49
Table 4.6 Temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi .....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.4.1 Struktur Organisasi RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.....	42
Gambar 4.2 Anak membuat kreasi dari tanah liat .....	48
Gambar 4.3 Anak Membentuk formasi menjadi lingkaran.....	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada umumnya anak usia dini hanya memperoleh pendidikan di dalam keluarga maupun di lingkungan tempat tinggal anak atau mengikuti kegiatan dalam berbagai lembaga pendidikan prasekolah seperti Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak. Sekarang ini pendidikan anak usia dini sangat berkembang pesat karena pendidikan anak usia dini merupakan persiapan untuk menuju keberhasilan perkembangan, kemampuan anak dimasa depan serta mempersiapkan pendidikan untuk jenjang yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

Merujuk pada UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut. Rentang usia 0-6 tahun adalah usia kritis sekaligus strategi dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.12

<sup>3</sup> Peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini sering disebut sebagai *golden age* (masa emas) yang berarti bahwa masa ini sangat berharga karena merupakan fase kehidupan yang unik di mana seluruh potensi serta perkembangan anak perlu diberikan stimulasi yang tepat agar berkembang dengan optimal.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
وَحَيْرًا أَمَلًا

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Q.S. Al-Kahfi (18): 46).

Dari penjelasan ayat di atas bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting karena merupakan pondasi awal pembentukan kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang cerdas yang akan meneruskan dunia.<sup>4</sup>

Banyak sekali pakar di Indonesia yang mempunyai pemikiran filosofis tentang pendidikan anak. Mereka adalah Ki Hajar Dewantara, KH.Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan, Cokroaminoto dan lainnya. Diantara pemikiran banyak pakar tersebut, pemikiran Ki Hajar Dewantara dipandang representative dengan pendidikan anak usia dini. Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2013), hal.238

usaha kebudayaan yang bermaksud untuk memberi bimbingan didalam tumbuhnya jiwa raga anak supaya kodrat dan pengaruh lingkungannya mendapatkan kemajuan menuju manusia merdeka<sup>5</sup>

Dunia anak merupakan dunia kreativitas. Kehilangan dunia anak adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas. Hal ini dikarenakan dunia kreativitas juga melibatkan interaksi otak, perasaan, dan gerak terhadap sesama. Dengan begitu maka anak dapat mengenal sesuatu yang disenangi maupun tidak disenangi oleh teman bermainnya<sup>6</sup>

Menurut Clarkl dalam Munandar menyatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, dan orang lain.<sup>7</sup>

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Kreativitas anak dapat dilihat dalam beberapa ciri diantaranya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen, menciptakan suatu karya baru dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Sedangkan menurut Safari Anak yang memiliki kreativitas yang tinggi, akan mampu memecahkan persoalan secara efektif dan efisien, sehingga anak memiliki kemungkinan lebih besar untuk sukses dimasa depan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Rulam Ahmadi, Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016).

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), hal.9

<sup>7</sup> Munandar, *Metode Kreativitas anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004)

<sup>8</sup> Safari, *Metode Perkembangan Kognitif* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005), 20.

Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

Membutsir merupakan salah satu tehnik membentuk yang menggunakan bahan lunak seperti tanah liat, plastisin, bubur kertas, lilin atau malam dan bahan lunak lainnya. Menurut Sulastianto Membutsir adalah membentuk tanah liat atau lilin (plastisin/malam) menjadi bentuk mainan, patung kecil atau bentuk tertentu berdasarkan daya cipta.<sup>9</sup>

Membutsir (modeling) adalah kegiatan membentuk menggunakan bahan-bahan yang lunak seperti tanah liat, playdought, plastisin, bubur kertas dan bahan lunak lainnya menjadi bentuk mainan. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara belajar yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak dengan teknik membutsir menggunakan tanah liat. Tanah liat merupakan bahan alam, tidak berbahaya bagi anak dan juga mudah didapatkan, diharapkan melalui teknik membutsir menggunakan tanah liat ini anak dapat mengasah kreativitas dan imajinasi anak.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di RA RIYADLUL QORI'IN Jember di kelompok B, Menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak masih rendah hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas keterampilan apapun masih banyak terlihat anak yang hanya mencontoh dan tidak berani/tidak mau mencoba menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada. Selain itu anak yang terlihat bosan, ngantuk, dan bahkan ada yang

---

<sup>9</sup> Sulistianto, *Strategi Kreativitas untuk anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 15

main sendiri saat mengerjakan keterampilan seperti menggambar, mewarnai, menggunting atau keterampilan lainnya. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan keterampilan, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Dengan keterampilan tangan anak dapat memanipulasi bahan, kreativitas dan imajinasi anak pun terlatih karenanya. Ketika guru menyuruh menggambar hewan yang mereka suka ada anak bernama Faisal dia masih suka melihat gambar temannya dan mencontek padahal guru membebaskan anak menggambar sesukanya dengan bebas berimajinasi.

Selain itu kerajinan tangan dapat membangun kepercayaan diri anak. Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak didik, seperti menggambar di halaman, mewarnai gambar yang sudah ada, dll. Akan tetapi belum didapat peningkatan kreativitas pada anak didik secara signifikan, sedangkan yang lain ada anak yang masih dibantu Guru, hal ini berarti kreativitas anak masih kurang baik. salah satu cara dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan memberikan stimulasi yang baik dan tepat yaitu dengan cara bermain sambil belajar. Beberapa bentuk permainan yang bisa digunakan dalam pembelajar anak usia dini adalah kegiatan dengan menggunakan beberapa teknik, salah satunya yaitu dengan membutsir. Meskipun teknik membutsir dari tanah liat ini jarang ditemui.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan kreativitas yang berjudul Mengembangkan Kreativitas Anak

Melalui Teknik Membutsir Dari Tanah Liat Pada Anak Kelompok B Di RA Riyadlul Qori'in Jember Tahun Ajaran 2021/2022. Harapan kami penelitian ini dapat mengembangkan kreativitas di RA Riyadlul Qori'in ini secara optimal.

## **B. Fokus Penelitian**

Peremusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah focus penelitian. Fokus penelitian berisi semua focus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, spesifik, operasional, jelas, tegas yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>10</sup>

Adapun berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember?
2. Bagaimana proses mengembangkan kreativitas anak melalui teknik membutsir dari tanah liat pada anak kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember?

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan suatu jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut.<sup>11</sup>

Tujuan dan penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian diatas, adapun tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses mengembangkan kreativitas anak melalui teknik membutsir dari tanah liat pada anak kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>12</sup> Adapun Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang pendidikan anak usia dini yang berupa mengembangkan kreativitas anak melalui media alam dengan menggunakan teknik membutsir dari tanah liat.

<sup>11</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing 2015), 7

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,38

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang mengembangkan kreativitas anak melalui media alam dengan menggunakan teknik membutsir dari tanah liat.

### b. Bagi UINKHAS Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan wawasan baik dosen maupun mahasiswa khususnya calon guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan menjadi referensi tambahan tentang mengembangkan kreativitas anak melalui media alam dengan menggunakan teknik membutsir dari tanah liat  
Bagi pembaca.

### c. Bagi Lembaga Raudhatul Athfal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk dijadikan referensi atau acuan dalam mendidik peserta didik dan menjadi bahan evaluasi pembelajaran sehingga jika ada kekurangan nantinya bisa diperbaiki.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti<sup>13</sup>

### 1. Mengembangkan Kreativitas

Mengembangkan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan

Kreativitas adalah suatu pola tingkah laku seseorang yang aktif, memiliki keingintahuan yang besar, orang tersebut diberi kebebasan dan memiliki daya pikir yang luas tidak bisa diam dalam suatu hal serta dorongan untuk berkembang dalam diri sendiri maupun orang lain, kreativitas juga dianggap sebagai sesuatu yang baru dan asli itu merupakan hasil yang kebetulan.<sup>14</sup>

Kreativitas merupakan suatu kemampuan individu untuk melahirkan gagasan, proses, ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, dan diferensiasi berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Serta suatu kebebasan berkarya seseorang.

Dalam pengertian kreativitas yang terpenting bukanlah menemukan sesuatu yang belum pernah diketahui oleh orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

<sup>14</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.20

umumnya<sup>15</sup>

## 2. Teknik Membutsir

Teknik membutsir merupakan teknik membentuk tanah liat atau lilin (plastisin/malam) menjadi bentuk mainan, patung kecil atau bentuk tertentu berdasarkan daya cipta, dengan cara memijat, menambah sedikit demi sedikit dan mengurangi bahan yang dibentuk.<sup>16</sup>

Proses membutsir dilakukan dengan cara membentuk dari bahan lunak yang di bentuk dengan tangan atau dengan alat (sundip) untuk menjadi suatu kerajinan dan patung patungan.

Jadi Istilah dari Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membutsir Dari Tanah Liat yaitu Mengembangkan kemampuan anak dalam hal kreativitas untuk mengolah proses atau hasil karya baru dari anak tersebut dengan membutsir atau membentuk dari bahan lunak yaitu tanah liat untuk menghasilkan suatu karya atau kerajinan.

---

<sup>15</sup> Ardani and Lestaningrum, *Bermain Dan Permainan*, 70

<sup>16</sup> Rofian, "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar", *Malih Peddas*, Vol.6 No.2 (2016).

## **BAB II**

### **Kajian Pustaka**

#### **A. Peneliti terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah bagian-bagian yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Penelitian-penelitian terdahulu yang dimaksud adalah penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan<sup>17</sup> Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Heni Primasari. 2013. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Menggunakan Media Tanah Liat di Kelompok A TK Gita Insani Sleman. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, portofolio dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa : Peningkatan kemampuan motorik halus ini dapat dilihat secara optimal dari hasil data observasi yang diperoleh pada setiap siklusnya yang mengalami peningkatan. Pada kondisi awal sebelum tindakan kriteria baik hanya 5 anak dari 18 anak atau 28 %, kriteria cukup ada 7 anak dari 18 anak atau 38% dan kriteria kurang

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,45

ada 6 anak dari 18 anak atau sekitar 34 %. Akan tetapi setelah ada tindakan pada siklus 1 kemampuan motorik halus pada anak untuk kriteria baik meningkat menjadi 8 anak dari 18 anak atau 44 %, untuk kriteria cukup menurun menjadi 6 anak dari 18 anak atau 33 % dan untuk kriteria kurang menurun menjadi 4 anak dari 18 anak atau 23 % . Pada siklus II kemampuan motorik halus anak untuk kriteria baik meningkat menjadi 15 anak dari 18 anak atau 84 %, untuk kriteria cukup menurun menjadi 2 anak dari 18 anak atau 11 % dan untuk kriteria kurang menurun menjadi 1 anak dari 18 anak atau 5 %, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena 84% dari 18 jumlah anak yaitu 15 anak di kelompok A TK Gita Insani Sleman telah mencapai indikator keberhasilan pada kriteria baik.<sup>18</sup>

2. Rizki Artika Putri. 2014. Mahasiswa Universitas Bengkulu. Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Judul Skripsi : Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membutsir Menggunakan Tanah Liat Pada Kelompok B2 di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Peneliti ini menggunakan jenis Penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pelaksanaan kegiatan membutsir berhasil meningkatkan kreativitas anak dari jumlah 12 anak berhasil 75% memiliki keterampilan membutsir dengan baik dan 75% memiliki

---

<sup>18</sup> Heni Primasari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Menggunakan Media Tanah Liat di Kelompok A TK Gita Insani Sleman*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

kegiatan kreativitas produk membuat dengan baik.<sup>19</sup>

3. Eni Yulianti, 2018. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi : Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Teknik Membentuk Berbasis Tematik di TK Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan. Peneliti ini menggunakan Analisis Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Perkembangan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk berbasis tematik di TK Tunas Harapan Lampung Selatan diawali dengan guru menyiapkan alat dan bahan , kedua guru memandu langkah kerja membentuk dengan memberikan peragaan membentuk dari bahan plastisin yang ketiga guru mengingatkan kepada anak agar anak lebih tenang tidak terburu-buru dalam kegiatan ke empat yaitu diberikan penguatan dan motivasi oleh guru pada tahap ini guru tidak memberikan penguatan dan motivasi anak karena akan memakan waktu yang cukup lama jadi tidak dilakukan, hanya menanyakan perasaan anak secara menyeluruh pada saat evaluasi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Rizki Artika Putri, *Meningkatkan kreativitas anak melalui teknik membuat menggunakan tanah liat pada kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Bengkulu* (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014).

<sup>20</sup> Evi Yulianti, *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Teknik Membentuk Berbasis Tematik di TK Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

4. Indah Permata Sari, 2016. Mahasiswa Institut Agama Negeri Raden Intan Lampung. Prodi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi : Mengembangkan KREATIVITAS Anak Usia Dini Melalui Bermain Melipat Origami Pada Siswa Kelompok B TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. Peneliti ini menggunakan Metode Kualitatif dengan Desain Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Perkembangan kreativitas anak melalui permainan melipat origami di Taman Kanak-Kanak Goemerlang terlihat dari adanya semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan permainan melipat origami, dilihat dari minat peserta didik dalam permainan melipat origami yang sangat antusias. Memang tidak semua peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai bermain melipat origami, karena dapat dilihat dari kreatifitas anak dalam menciptakan bentuk dari kertas, meniru melipat kertas sederhana, serta meniru melipat kertas variasi (kombinasi). Selain dari pada itu sebagian anak dapat melakukan kegiatan bermain melipat origami dengan tidak meniru hasil karya temannya sendiri dan dapat mengikuti perintah yang diberikan oleh guru.

5. Septi Priyani, 2019. Mahasiswa Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Kegura. Judul Skripsi : Pengaruh penggunaan media plastisin tepug Berwarna terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini di RA

Darush Sholihin Lampung Barat. Peneliti ini menggunakan Metode Kuantitatif . Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner wawancara terencana, tes variable, inventarisasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan hasil uji paired sample test variabel penggunaan media plastisin tepung berwarna terhadap perkembangan kreativitas terdapat pengaruh antara kedua. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan nilai SPSS yang diperoleh  $t = 15,453$  sig (2-tailed) 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara media plastisin tepung berwarna dengan perkembangan kreativitas anak usia dini kelompok B1 di Ra Darussholihin Lampung Barat.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini**

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	2	3	4	5	6
1.	Heni Primasari	2013	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Menggunakan Media Tanah Liat di Kelompok A TK Gita Insani Sleman	Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama sama meneliti menggunakan kegiatan membentuk dengan media tanah liat	a. Penelitian terdahulu membahas tentang kemampun motorik halus sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang kemampuan kreativitas b. Peneliti terdahulu menggunakan jenis peneliti tindakan kelas sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan jenis pendekatan kualitatif

					c. Peneliti terdahulu menggunakan subyek kelompok A peneliti sekarang menggunakan subyek kelompok B
2.	Rizki Artika Putri	2014	Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membutsir Menggunakan Tanah Liat Pada Kelompok B2 di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu	<p>a. Peneliti terdahulu dengan sekarang sama sama membahas tentang kreativitas anak</p> <p>b. Peneliti terdahulu dengan sekarang sama sama menggunakan teknik membutsir dari tanah liat</p>	<p>a. Peneliti terdahulu menggunakan jenis peneliti tindakan kelas sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan jenis pendekatan kualitatif</p> <p>b. Peneliti terdahulu meningkatkan kreativitas sedangkan peneliti yang sekarang mengembangkan kreativitas</p>
3.	Evi Yulianti	2018	Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Teknik Membentuk Berbasis Tematik di TK Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan	<p>a. Peneliti terdahulu dengan sekarang sama sama membahas tentang mengembangkan kreativitas</p> <p>b. Peneliti terdahulu dengan sekarang sama sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif</p>	a. Peneliti terdahulu menggunakan teknik membentuk berbasis tematik sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik membutsir dari tanah liat
4	Indah Permata Sari	2016	Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Melipat Origami Pada Siswa Kelompok B TK Geomerlang Sukarame	<p>a. Peneliti terdahulu dengan sekarang sama sama membahas tentang mengembangkan kreativitas</p> <p>b. Peneliti terdahulu dengan sekarang sama</p>	a. Peneliti terdahulu menggunakan media bermain melipat origami peneliti sekarang menggunakan media tanah liat

			Bandar Lampung	sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif	
5	Septi Priyani	2019	Pengaruh penggunaan media plastisin tepug Berwarna terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Darush Sholihin Lampung Barat	a. Peneliti terdahulu dengan sekarang sama sama membahas tentang mengembangkan kreativitas	a. Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif

Pada peneliti terdahulu menggunakan Metode Kuantitatif, Media yang digunakan yaitu, Kertas origami, teknik berbasis tematik, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif dan memakai media tanah liat, namun demikian peneliti terdahulu dengan sekarang sama sama membahas tentang perkembangan kreativitas anak .

## B. Kajian Teori

### 1. Kreativitas

#### a. Pengertian kreativitas.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kombinasi baru yang dimaksud yaitu bukan berarti menciptakan hal-hal yang baru sama sekali, tetapi menggabungkan (kombinasi) hal-hal yang sudah ada sebelumnya<sup>21</sup>. Kreativitas adalah suatu proses

<sup>21</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.20 \

mental individu yang melahirkan gagasan, metode, atau produk baru yang bersifat imajinatif, fleksibel, integrasi dan diferensiasi<sup>22</sup>. hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.<sup>23</sup>

Menurut Susan dalam penelitian Kartini Sujarwo *creativity is the process of generating ideas that are novel and bringing into existence product that is appropriate and of high quality* (kreativitas yaitu proses memicu ide-ide dan merealisasikan dalam bentuk produk nyata yang berkesesuaian dan memiliki kualitas yang tinggi).<sup>24</sup>

Selanjutnya ayat Al-quran yang menerangkan tentang perintah tentang kreativitas secara tersirat terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 219. Allah berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢١٩﴾

Artinya : “demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayatnya, agar kamu berpikir (Q.S. Al-Baqarah ayat 2).<sup>25</sup>

Dengan demikian, disimpulkan bahwa kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide/ produk yang baru/original yang memiliki nilai kegunaan, dimana

<sup>22</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hal. 165-166

<sup>23</sup> Masganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2016). Hal 1

<sup>24</sup> Kartini Sujarwo, *Penggunaan Media Pembelajaran Plastisn Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia*, Jurnal Pendiidkan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1 No.2 (November 2014)

<sup>25</sup> Departemen Agama, *Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014). h. 219

hasil dari ide/ produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.<sup>26</sup>

b. Ciri-ciri Kreativitas

Seseorang dikatakan kreatif tentu ada indikator-indikator yang menyebabkan seseorang disebut itu kreatif. Indikator sebagai ciri dari kreativitas dapat diamati dalam dua aspek yakni aspek *apitute* dan *nonapitute*. Ciri-ciri apitute adalah yang berhubungan dengan kognisi atau proses berfikir, sedangkan ciri-ciri nonapitute adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan indikator kreativitas dikemukakan oleh Munandar, antara lain:

- 1) Dorongan ingin tahu besar,
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik,
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah,
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat dan argument,
- 5) Mempunyai rasa keindahan,
- 6) Rasa humor tinggi,
- 7) Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan<sup>27</sup>

Lebih lanjut mengemukakan beberapa bentuk kreativitas pada anak usia dini, yaitu:

<sup>26</sup> Masganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2016). Hal 2

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia...*, hal.117

1. Gagasan/berpikir kreatif, yang meliputi: a) berpikir luwes yaitu anak yang mampu mengungkapkan pengertian lain yang mempunyai sifat sama, mampu memberikan jawaban yang tidak kaku, mampu berinisiatif. b) berpikir orisinal yaitu anak mampu mengungkapkan jawaban yang baru, anak mampu mengimajinasi bermacam fungsi benda. c) berpikir terperinci yaitu anak yang mampu mengembangkan ide yang bervariasi, mampu mengerjakan sesuatu dengan tekun, mampu mengerjakan dan menyesuaikan tugas dengan teliti dan terperinci. d) berpikir menghubungkan yaitu anak yang memiliki tingkat kemampuan mengingat masa lalu yang kuat, memiliki kemampuan menghubungkan masa lampau dan masa kini.
2. Aspek sikap, yang meliputi: a) rasa ingin tahu yaitu anak tersebut senang menanyakan sesuatu, terbuka terhadap situasi asing, senang mencoba hal-hal yang baru. b) ketersediaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru, tertarik untuk memecahkan masalah-masalah baru. c) keterbukaan yaitu anak yang senang berargumentasi, senang terhadap pengalaman orang lain. d) percaya diri yaitu anak yang berani melontarkan berbagai gagasan, tidak mudah dipengaruhi orang lain, kuat pendirian, memiliki kebebasan berkreasi. e) berani mengambil resiko yaitu anak yang tidak ragu mencoba hal baru, selalu berusaha untuk berhasil, dan berani mempertahankan. Aspek karya, yang meliputi:

a) permainan yaitu anak yang berani memodifikasi berbagai mainan, mampu menyusun berbagai bentuk mainan. b) karangan yaitu anak mampu menyusun karangan, tulisan atau cerita, mampu menggambar hal yang baru, memodifikasi dari yang telah ada.<sup>28</sup>

### 3. Pendekatan 4P dalam Pengembangan Kreativitas

Dalam pengembangan kreativitas anak, sesuai dengan defenisi kreativitas kita menggunakan pendekatan 4 P yaitu ditinjau dari aspek pribadi, pendorong, proses dan produk. Di bawah ini akan dijabarkan secara rinci, sebagai berikut:

#### a. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu, pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat peserta didiknya dan jangan mengharapkan semua peserta melakukan dan menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama.

#### b. Pendorong

Untuk perwujudan bakat kreatif anak diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan, yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian, insentif

---

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia ...*, hal.78-82

dan lain-lainnya. Dan dorongan kuat dalam diri anak itu sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi juga dapat dihambat dalam lingkungan yang tidak menunjang pengembangan bakat itu. Di dalam keluarga di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu. Banyak orang tua yang kurang menghargai kegiatan kreatif anak mereka, yang lebih memprioritaskan pencapaian prestasi akademis yang tinggi dan memperoleh ranking di dalam kelas.

c. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas anak, ia perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan kreatif. Dalam hal ini yang penting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif. Misalnya dalam tulisan, lukisan, bangunan dan sebagainya. Pertama-tama yang perlu adalah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk kreatif yang bermakna. Sebab produk kreatif akan muncul dengan

sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima dan menghargai anak.

d. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungan yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif. Dengan menemukani bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif dengan menyediakan waktu dan sarana-prasarana yang menggugah minat , misal dengan menunjukkan hasil karya anak. Hal ini akan menggugah minat anak untuk berkreasi.<sup>29</sup>

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas Anak

Bermain merupakan dunia anak, sehingga anak tidak terlepas dari bermain yang merupakan sesuatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif bagi anak seperti anak mengeksplor lingkungan ketika bermaian. Maka disinilah akan tumbuh dan berkembang kreativitas pada anak, sehingga begitu pentingnya mengembangkan kreativitas pada anak usis dini. Munandar dalam penelitian Diana Fidya Fakhri memberikan empat alasan pentingnya perkembangan kreativitas anak usia dini .

---

<sup>29</sup> Masganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2016). Hal 8

*Pertama*, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia.

*Kedua*, kreativitas atau berfikir kreatif. Dalam arti kemampuan untuk menemukan cara baru dapat memecahkan masalah.

*Ketiga*, bersibuk diri serta kreatif tidak saja berguna tetapi juga memberikan keputusan kepada individu, hal ini terlihat jelas pada anak yang bermain balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permaiannya.

*Keempat*, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya, dengan keativitas seseorang terdorong untuk membuat ide atau penemuan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas<sup>30</sup>

## 2. Teknik Membutsir

Teknik membentuk dapat dilakukan dengan cara membutsir. Sumanto dalam Penelitian Dwi Jayanti Kurnia menerangkan bahwa membutsir atau modeling adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur atau lunak. Proses membutsir dilakukan dengan cara membentuk secara langsung bahan yang dipilih/digunakan dengan tangan atau memakai bantuan alat-alat butsir (sudip). Dalam proses membutsir kedua tangan dapat dengan mudah menekan, memijit, menambahkan dan mengurangi bahan tersebut sampai dihasilkan model/bentuk patung yang

<sup>30</sup> Diana Vidya Fakhir, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, Universitas Islam Madura Vol. 4 No. 2 ( Desember 2016) pISSN:23379820

diinginkan. Teknik tersebut cukup mudah dikerjakan sehingga bisa dilakukan oleh anak-anak<sup>31</sup>

Selanjutnya menurut Pamhadi dalam penelitian Qonita Haibah dan M.Kristanto kegiatan membentuk adalah membuat bentuk, baik bentuk terapan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentukbentuk yang kreatif sebagai karya seni.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Sumanto membentuk adalah proses kerja seni rupa dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (tri matra) dalam tatanan unsur rupa yang indah<sup>32</sup>

Membutsir adalah membuat karya tiga dimensi dari bahan yang lunak dengan cara diremas-remas dengan tangan pada saat tanah masih dalam keadaan lembek. Bahan yang biasa digunakan adalah tanah dan plastisin. Selain membutsir dengan tangan yang diremas-remaskan tetapi sering juga menggunakan alat yang disebut butsir atau sudip. Membutsir adalah membentuk tanah liat atau lilin (plastisin/malam) menjadi bentuk mainan, patung kecil atau bentuk tertentu berdasarkan daya cipta<sup>33</sup>

Membutsir adalah kegiatan membentuk menggunakan bahan bahan lunak atau lembek seperti tanah liat, plastisin, palydog dan bubur kertas,

---

<sup>31</sup> Dwi Jayanti Kurnia, Perilaku Anak Dalam Permainan Membentuk Sebagai Stimulasi Kemampuan Kreativitas Di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren Triharjo Pandak Bantul, E-Jurnal PG PAUD, September 2014 ( Di Akses 09 Agustus 2018)

<sup>32</sup> Sumanto, Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-Kanak (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.10

<sup>33</sup> Nining Dengo, Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membutsir Dengan Menggunakan Playgough Di Paud Kamboja Kota Gorontalo, E-Jurnal PG-PAUD, Agustus 2015 ( Diakses 17 Agustus 2018)

dari yang tidak berbentuk menjadi bermacam-macam bentuk, seperti mainan, patung, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Menurut Pamadhi Proses membutsir yaitu :

a. Bahan dan alat :

Tanah liat, dibentuk sesuai dengan tujuan, misalnya daun, kupu-kupu dan burung, namun dapat pula membuat benda terpakai seperti asbak, tempat pensil dan sebagainya. Alat yang digunakan berupa sudib.

b. Teknik:

- 1) Memijit
- 2) Meremas

c. Metode belajar :

Individu maupun kelompok. Kerja individual namun dapat dikembangkan menjadi kerja kelompok.

d. Evaluasi:

- 1) Kerja kelompok, anak diminta menerangkan kinerja serta kesulitan dan kemudahannya mengerjakan tugas dari guru..
- 2) Kerja individu melihat ketepatan, kerapian, keunikan, keserasian, bentuk.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Rofian, "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar", Jurnal Malih Peddas, Vol.6 No.2 (Desember ,2016),178.

<sup>35</sup> Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi , Seni Keterampilan Anak (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.81

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara atau langkah dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Metode yang dimaksud ini adalah metode yang lebih bersifat praktis dan aplikatif<sup>36</sup>. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

#### **A. Pendekatan dan jenis pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah<sup>37</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud menggambarkan, mendeskripsikan, melukiskan, atau memaparkan keadaan obyek yang diteliti dengan apa adanya sesuai dengan kondisi dan situasi ketika melakukan penelitian dan peneliti perlu untuk menggambarkan realita obyek yang diteliti secara baik, jelas dan utuh, dan nyata<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan, ( Jakarta : Prestasi Pustajarya, 2016 )

<sup>37</sup> Lexy, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016),1

<sup>38</sup> Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, ( Bandung : ALFABETA, 2018),59

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>39</sup> wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi penelitian dan unit analisa. Lokasi penelitian ini di lakukan di RA Riyadlul Qori'in yang beralamat di Jl. Otto Iskandar Dinata No.50 Klanceng Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

## C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informan yang disebut dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian.<sup>40</sup> Pemilihan subyek atau informan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling digunakan oleh seorang peneliti untuk memilih responden dengan menggunakan penilaiannya sendiri untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan informan adalah sebagai berikut:

1. Ibu Inaka Satyawati (Kepala sekolah RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember)
2. Ibu Faris Barika (Guru kelas kelompok B RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember)
3. Siswa-siswi kelompok B RA Riyadlul Qori'in Jember
  - a. Ciko
  - b. Aini
  - c. Victor
  - d. Rafli

---

<sup>39</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan,49

<sup>40</sup> Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian,,75

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.<sup>41</sup>

Observasi ini tahapannya meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu identifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembatasan objek dan pencatatan. Dalam observasi sangat dibutuhkan kepekaan indra mata dan telinga serta pengetahuan peneliti untuk mengamati sasaran penelitian dengan tidak mengakibatkan perubahan pada kegiatan/peristiwa/benda yang sedang diamati.

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

---

<sup>41</sup> Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan, 97

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah dialog atau pertanyaan yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.<sup>42</sup> Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>43</sup> Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang harus dilakukan dengan pertemuan secara langsung antara pewawancara dan responden yang diwawancarai. Wawancara pengumpulan data yang dilakukan kepada responden untuk mengetahui hal-hal yang ingin diketahui.<sup>44</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara dilakukan.<sup>45</sup>

Adapun yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana mengembangkan dan mendeskripsikan kreativitas anak pada kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember?

---

<sup>42</sup> Mudir, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif ,( Jember : Stain Press, 2013), 185

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, ( Bandung : Alfabeta, 2017), 308-309

<sup>44</sup> Dimiyati Johni, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya, ( Jakarta : KENCANA, 2014),88

<sup>45</sup> Ibrahim, Metode Penelitian Kualitatif, 89-90

- b. Bagaimana proses mengembangkan kreativitas anak melalui teknik membutsir dari tanah liat pada anak kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, surat, catatan, transkrip, majalah, koran, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan sumber data yang berupa benda mati sehingga tidak mudah merubah. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau tidak tertulis dapat membuktikan suatu kejadian atau peristiwa sesuai dengan data dan fakta yang ada.

Adapun data yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil Lembaga RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember
- b. Visi Misi Lembaga RA Royadlul Qori'in Ajung Jember
- c. Data Siswa Kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember
- d. Data Pendidik RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember
- e. Letak Gegografis RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember
- f. Foto-Foto dalam proses pembelajaran Kelompok B RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis, rasional, dan

argumentatif yang nantinya mampu untuk menjawab semua pertanyaan peneliti dengan baik dan jelas, baik pertanyaan besar atau pertanyaan kecil. Sistematis artinya mengikuti pola, urutan atau aturan tertentu. Rasional dan argumentatif artinya didukung oleh data, fakta dan pustaka.<sup>46</sup>

Analisis data merupakan kegiatan dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pola, susunan, urutan, klarifikasi, pantemaan dan sebagainya sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan ditafsirkan. Analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpola sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kondensasi data ( *Data Condensation* )

Kondensasi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

2. Penyajian data ( *Data Display* )

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan membantu peneliti dan memahami apa yang sebenarnya terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

---

<sup>46</sup> Ibrahim, Metodologi Penelitian, 107

### 3. Penarikan Kesimpulan ( *Conclusions drawing* )

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kegiatan penting untuk dilakukan pada kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan pada kegiatan analisis data. Dari permulaan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

#### F. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian dapat dilihat dari derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian yang digunakan untuk menguji setiap data penelitian yang dilakukan memenuhi kriteria kebenaran (keabsahan)<sup>47</sup>. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>48</sup>

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>49</sup> Ada tiga jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun, peneliti hanya menggunakan dua jenis triangulasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

<sup>47</sup> Ibrahim, Metodologi Penelitian, 121

<sup>48</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, ( Bandung : Alfabeta, 2016), 121

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, ( Bandung : Alfabeta, 2017), 121

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang telaj diperoleh dari masing-masing narasumber. Jadi data yang diperoleh dari Narasumber A, akan dibandingkan dengan narasumber B, begitupun C, D dan sebagainya. Peneliti melakjan ini untuk memastikan kebenaran data setelah melakukan perbandingan karena seringkali ditemukan sesuatu yang saling beda dari data tersebut.<sup>50</sup>

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik, yakni dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

## **G. Tahap Penelitian**

Pada tahap-tahap penelitian ini, peneliti akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian antara lain yaitu :

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan adalah dimana tahap ini dilakukan sebelum penelitian dilakukan di lapangan. Tahapan yang dilakukan peneliti pada tahap pra lapangan ini yaitu :

---

<sup>50</sup> Ibrahim, Metodologi Penelitian, 124

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti merancang penelitian dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan materi setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, menyusun proposal dan seminar proposal.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti pertama kali memilih lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Disini peneliti meneliti Anak kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak lembaga Raudhatul Athfal Riyadlul Qori'in Jember

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu : Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk Perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan yang harus dibawa seperti alat tulis, buku, bolpoin, kertas, catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Untuk melakukan tahap pelaksanaan dilapangan yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data-data melalui observasi

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis keseluruhan semua data dan kemudian dijadikan dalam sebuah laporan.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Secara keseluruhan penulisan skripsi terdiri atas lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis dan penutup. Berikut penjelasannya.

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan Kajian kepustakaan berisi tentang peneliti terdahulu dan kajian teori

Bab III, merupakan metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, merupakan penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V, merupakan penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Raudlatul Athfal (RA) Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian ini dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang latar belakang obyek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Singkat RA Riyadlul Qori'in

Lembaga ini awal berdirinya bernama TK Riyadlul Qori'in yang bergabung dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember sejak tahun 2007 karena ada beberapa pertimbangan dan ingin memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar maka pada tanggal 1 Juli 2009 lembaga ini beralih menjadi RA Riyadlul Qori'in dan bergabung dengan

Kementrian Agama Republik Indonesia Kabupaten Jember hingga sekarang. RA Riyadlul Qori'in mendapatkan SK ijin Pendirian Resmi dari Departemen Agama Kabupaten Jember dan mendapatkan perpanjangan ijin Pendirian/Operasional dengan Nomer RA/09.003/2017

RA Riyadlul Qori'in berdiri atas prakarsa tokoh agama dan tokoh masyarakat yang menghendaki berdirinya TK Islam di wilayah Ajung Klanceng, dan kepala RA adalah ibu Luluk Mashluchah dibantu oleh 2 orang guru, dengan sarana dan prasarana yang sangat terbatas, pembelajaran

terdiri dari kelompok A dan B berbentuk Klasikal.dengan jumlah murid 15 sampai 20 anak.

Sampai sekarang alhamdulillah perkembangan RA Riyadlul Qori'in semakin baik, sehingga diminati masyarakat. Kepala Sekolah dan para guru selalu berusaha untuk memberikan mutu pembelajaran yang terbaik dan selalu mengevaluasi apabila jumlah murid agak berkurang dari tahun sebelumnya, sehingga tahun pelajaran yang akan datang bisa mendapatkan murid yang lebih banyak lagi. Kegiatan-kegiatan siswa juga sangat banyak baik dalam peringatan HUT RI, kamaval, pentas seni, PHBI atau PHBN RA Riyadlul Qori'in selalu berperan aktif, ekstra kurikuler seperti Tari, melukis serta kegiatan keagamaan ada sholat berjamaah, baca tulis Al-Quran. Ditunjang prestasi-prestasi baik yang dapat diraih ditingkat kecamatan.<sup>51</sup>

## 2. Profil RA Riyadlul Qori'in

- a. Nama Lembaga : RA RIYADLUL QORI'IN
- b. Alamat / desa : Jl. Otista No. 50 Ajung,  
Kecamatan : Ajung  
Kabupaten : Jember  
Propinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 68175  
No. Telepon : 085335104598

<sup>51</sup> Raudlatul Athfal Riyadlul Qoriin, "Sejarah Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in" 18 Januari 2022.

- c. Nama Yayasan : YPSDI MADIQ RIYADLUL QORI'IN
- d. Status Lembaga RA : Swasta
- e. No SK Kelembagaan : RA/09.0003/2017
- f. NSM : 101235090003
- g. NPSN : 69745029
- h. Tahun didirikan/beroperasi : 2007
- i. Status Tanah : Milik sendiri
- j. Luas Tanah : 2400 m<sup>2</sup>
- k. Luas Bangunan : 400 m<sup>2</sup>
- l. Nama Kepala Sekolah : Inaka Satyawati, S.Pd
- m. No.SK Kepala Sekolah : 03/SK.GTY/YPSDIRQ/1/2019
- n. Masa Kerja Kepala Sekolah : 4 Tahun.<sup>52</sup>
3. Visi dan Misi RA Riyadlul Qori'in
- a. Visi : Terwujudnya Generasi Islam yang Qur'ani
- b. Misi :
- 1) Melaksanakan pembelajaran secara optimal dibidang keagamaan.
  - 2) Mengembangkan pembiasaan membaca Al Qur'an setiap hari.
  - 3) Melaksanakan kegiatan Tahfidz Surat-surat pendek, Do'a Harian dan mengenal Hadits.
  - 4) Melaksanakan pembiasaan praktek ibadah (sholat. puasa, dan zakat).
  - 5) Mengembangkan lingkungan Pendidikan Islami.

<sup>52</sup> Raudlatul Athfal Riyadlul Qoriin, "Profil Lembaga Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in" 18 Januari 2022

- 6) Mengembangkan pembiasaan gemar membaca, menulis, dan berhitung dengan metode Belajar sambil Bermain.
- 7) Mengenal Ilmu Pengetahuan (Sains) dan Teknologi sesuai perkembangan jaman.

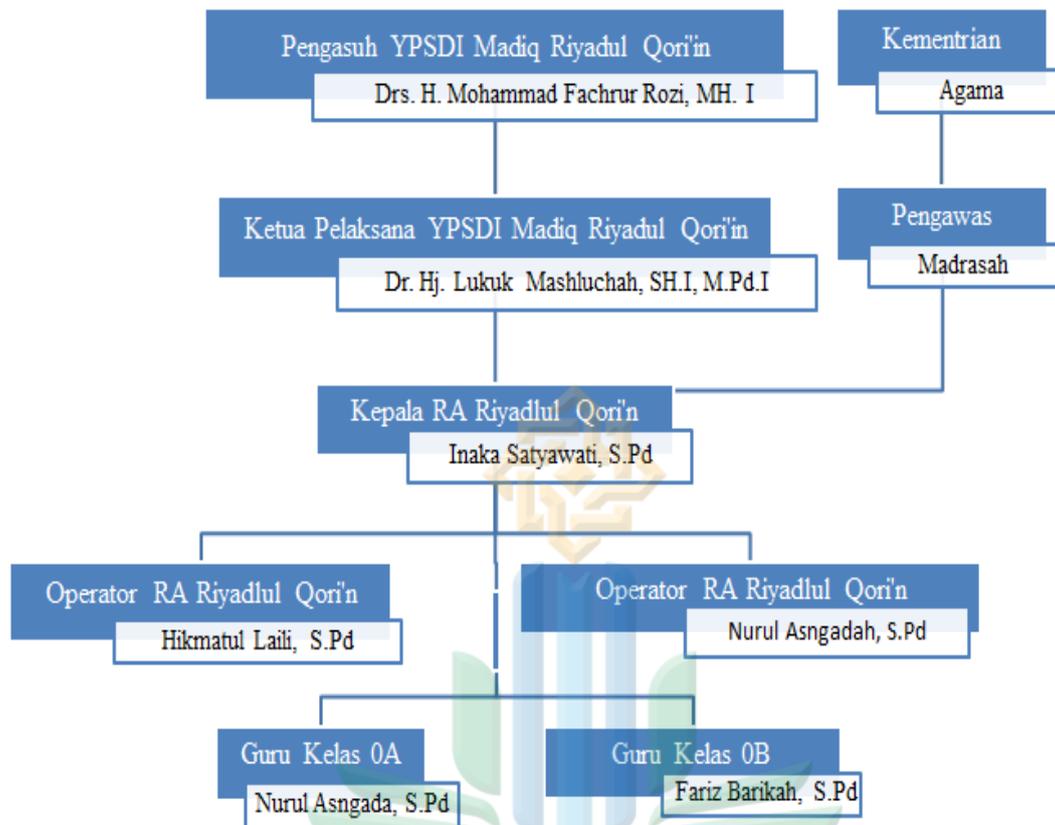
#### 4. Struktur Organisasi RA Riyadlul Qori'in

Struktur organisasi merupakan suatu komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Di dalam struktur organisasi akan terlihat pembagian-pembagian kerja dan pelimpahan wewenang sesuai dengan ruang lingkup kerjanya. Pengorganisasian tentunya akan melihat dari personil yang ada untuk ditetapkan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Jadi, setiap personil organisasi yang ada di RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember akan bekerja secara berbeda sesuai dengan tugasnya. Akan tetapi tujuan akhirnya adalah menunjukkan tujuan bersama yakni tujuan organisasi.<sup>53</sup>

Adapun struktur organisasi di RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

---

<sup>53</sup> Raudlatul Athfal Riyadlul Qoriin, "Struktur Organisasi Lembaga Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in" 18 Januari 2022



**Gambar.4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

#### 5. Data Jumlah Siswa RA Riyadlul Qori'in

Adapun data jumlah siswa-siswi RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah Peserta Didik RA Riyadlul Qori'in**  
**Periode 2021/2022**

Kelas	JUMLAH PESERTA DIDIK		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
<i>1</i>	2	3	4
Kelas 0A	8	6	13
Kelas 0B	6	1	7
JUMLAH	14	7	21

## 6. Data Guru RA Riyadlul Qori'in

Adapun data guru RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember adalah sebagai berikut :

**Table 4.2**  
**Data Guru RA Riyadlul Qori'in**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1.	Inaka Satyawati	P	Jember, 12-11-1972	S1	Kepala Sekolah
2.	Faris Barikah	P	Jember, 30-09-1974	S1	Guru
3.	Nurul Asngadah	P	Banyuwangi, 28-02-1969	S1	Guru
4.	Hikmatul Laili	P	Jember, 08-11-1985	S1	Guru

## 7. Sarana Prasarana di RA Riyadlul Qori'in

Adapun Sarana Prasarana RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember adalah sebagai berikut :

**Table 4.3**  
**Data Gedung RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember**

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	2	Baik
2.	Ruang Bermain	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Toilet	1	Baik
6.	Gudang	1	Baik

**Table 4.4**  
**Sarana Pendukung Pembelajaran**  
**RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Papan Tulis	2	Baik
2.	Meja Murid	8	Baik
3.	Loker/Almari	2	Baik
4.	Wastafel	2	Baik

5.	Kipas Angin	3	Baik
6.	Stop Kontak	4	Baik
7.	Print	1	Baik
8.	Komputer	1	Baik
9.	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	Baik
10.	Alat Pengukur Berat Badan	1	Baik
11.	Alat Permainan Edukatif	7	Baik
12.	Sound System	1	Baik
13.	Jam Dinding	3	Baik
14.	Tiang Bendera	1	Baik
15.	Bak Sampah	3	Baik
16.	Sarana Olahraga	1	Baik
17.	Meja dan Kursi Guru	3	Baik
18.	Karpet	1	Baik
19.	Kursi Murid	25	Baik

## B. Penyajian Data dan Analisis .

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Januari 2022 sampai 19 Februari 2022 di Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in Ajung Jember. Jumlah peserta didik berjumlah 7 anak, yaitu 6 anak laki-laki dan 1 anak perempuan.

Peneliti ini diawali dengan wawancara yang dilakukan kepala sekolah dan wali kelas B tentang bagaimana perkembangan kreativitas anak pada kelompok B dan proses perkembangan kreativitas anak melalui teknik membutsir dari tanah liat.

Hasil analisis dari wawancara , observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan kreativitas anak melalui teknik membutsir dari tanah liat di Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in :

### 1. Mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember.

Dari hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengetahui bagaimana

mengembangkan kreativitas anak pada kelas B di Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B dengan cara membebaskan anak untuk berimajinasi dan berinovasi, berawal dengan anak diajak dan dibiasakan menulis dan menggambar sesuai kesukaannya dan itu guru harus face to face untuk melihat perkembangan anak tersebut satu satu.<sup>54</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Inaka selaku kepala sekolah di RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember :

“ Kita dalam mengajar anak harus paham karakter satu satu mbak, dengan cara kita membebaskan anak berkreasi kesukaannya itu dapat membentuk suatu kreativitas anak, dan kita nantinya akan tau anak yang kreatif tanggapnya cepat dengan anak yang kreatif dengan tanggapan kurang cepat “<sup>55</sup>

Mengembangkan kreativitas merupakan salah satu kegiatan yang didalamnya ada suatu pembelajaran yang mengasah inovasi dan imajinasi anak. Selain mengajarkan dan menransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Dalam memberikan proses pembelajaran yang membuat senang di Raudlatul Athfal Riyadlul Qoriin guru ditekankan untuk menyediakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi, dengan demikian guru dapat menentukan arahan dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh ibu Inaka Satyawati selaku kepala sekolah raudlatul athfal riyadlul qor'in.

<sup>54</sup> Observasi Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in, 31 Januari 2022

<sup>55</sup> Bu Inaka Satyawati, Diwawancarai Oleh penulis , 24 Januari 2022

“Jadi mbak di Raudlatul Athfal Riyadlul Qori’in ini perkembangan anaknya berbeda beda dari anak yang satu sangat tanggap ada yang satunya lagi masih lemot apalagi bisa dikatakan perkembangan anak di kelas B sama kelas A ini sangat berbeda kita harus memahami karakter anak satu satu juga, maka dari itu mbak disini ada pembelajaran dengan mengembangkan kreativitas anak, selain enam aspek perkembangan seperti bahasa, fisik-motorik, kognitif, seni, sosial emosional dan juga keagamaan, tentunya kami juga mengembangkan kreativitas anak malah dengan kreativitas secara tidak sadar kita sadari keenam aspek perkembangan tersebut ikut berkembang. Di sini kami mengembangkan kreativitas dengan berbagai macam cara dan media, salah satunya yaitu membutsir dari bahan alam yaitu tanah liat.<sup>56</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh bu Faris selaku wali kelas B yang menyatakan bahwa perkembangan anak di kelas B sangat berbeda, dan didalam kelas anak di beri kebebasan yang ia suka dan membuat kreasi yang salah satunya dari tanah liat.

“Jadi gini mbak, Kreativitas anak akan berkembang dengan diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan karena anak bereksplorasi dengan membuat karya kreatif dan dapat bereksperimen dengan melakukan proses yang dia suka. Pengembangan kreativitas anak di RA Riyadlul Qori’in ini yaaa sudah berjalan dengan baik. Mayoritas anak Kelompok B keativitasnya pun sudah berkembang dengan baik. Mungkin hanya beberapa anak saja yang masih kurang berkembang secara optimal. Anak-anak di kelas secara tidak langsung akan membentuk karakter pada dirinya, ada yang salah satu anak yang secara tiba tiba membuat suatu karya tanpa disuru, diam diam menggambar atau mewarnai ada juga yang membentuk puzzle dan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kreativitas ini dengan media membutsir dari tanah liat”.<sup>57</sup>

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media yang dapat mengembangkan kreativitas yang tepat dan benar maka kreativitas anak dapat berkembang dengan baik, media pembelajaran sangat

<sup>56</sup> Bu Inaka Satyawati, Diwawancarai Oleh penulis , 24 Januari 2022

<sup>57</sup> Bu Faris Barika, Diwawancarai Oleh penulis, 24 Januari 2022

diperlukan untuk mempercepat proses penyerapan materi pembelajaran oleh anak. Untuk itu perlu adanya pemilihan media yang tepat digunakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Bahan alam dapat juga dijadikan media pembelajaran yang baik untuk anak, seperti yang diungkapkan oleh Wali kelas B Ibu Faris bahwa :

“Kegiatan memanfaatkan bahan alam yaitu tanah liat bertujuan menambah pengetahuan anak dan menanamkan sifat cinta lingkungan anak mbak, karena di masa depan, anak akan menjadi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu perlu ditanamkan sifat-sifat yang baik sejak dini. Kita juga dapat mengenalkan bahan alam yang mudah di temui di lingkungan sekitar. Nah, selain itu, dari bahan alam ini media bahan alam ini juga diharapkan mampu mengembangkan kreativitas anak”.<sup>58</sup>

Hal ini juga senada dengan Bu Inaka selaku kepala sekolah riyadlul qori'in memberi pernyataan bahwa media dari bahan alam sangat mengasah kreativitas anak.

“ Pemanfaatan media dari bahan alam itu dapat mengasah kreativitas dan bakat anak mbak, Menurut saya media dari bahan alam itu sangat bisa memotivasi anak biar tau , ohh tanah liat juga bisa dibuat dan dibentuk menjadi ini menjadi itu, gitu mbak”.<sup>59</sup>

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media dari bahan alam yaitu tanah liat yang dapat mengembangkan kreativitas yang tepat dan benar maka kreativitas anak dapat berkembang dengan baik. Seperti salah satunya membutsir dari tanah liat yang dapat mengembangkan kreativitas anak, anak terlihat ketika membentuk berbagai bentuk kesukaannya sesuai imajinasi mereka.

---

<sup>58</sup> Bu Faris Barika, Diwawancarai Oleh penulis, 24 Januari 2022

<sup>59</sup> Bu Inaka Satyawati, Diwawancarai Oleh penulis, 24 Januari 2022.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Faris selaku wali kelas kelompok B bahwa hasil karya anak anak sangat berbeda sesuai imajinasi mereka.

“ Imajinasi anak dapat berkembang dengan membuat hasil karya kreatif berupa membuat dan membentuk dari tanah liat yang itu merupakan bahan dari alam, dan nanti setiap anak hasilnya akan berbeda, begitu mbak “<sup>60</sup>

Selain dengan kepala sekolah dan wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ciko dan Aini siswa kelompok B di RA Riyadlul Qori’in terkait dengan hasil karya membutsir dari tanah liat sebagai berikut :

“Iyaa bu, saat bu guru menyuru membentuk dari tanah liat, aku membentuk orang orangan yang kayak di salju, tapi victor sama yang lainnya Cuma membuat bentuk kotak ada yang Cuma di bentuk bulat kayak bola, ada juga yang mau meniru aku tapi hasilnya masih bagusn punyaku “<sup>61</sup>

“ Aini membentuk bunga dari tanah liat, kata bu guru membentuk kesukaannya yaudah aku membentuk bunga matahari karena suka sama bunganya cantik “ <sup>62</sup>



**Gambar 4.2**  
**Anak membuat kreasi dari tanah liat<sup>63</sup>**

<sup>60</sup> Bu Faris Barika, Diwawancarai Oleh Penulis, 24 Januari 2022

<sup>61</sup> Ciko, Diwawancarai Oleh Penulis, 24 Januari 2022

<sup>62</sup> Aini, Diwawancarai Oleh Penulis, 24 Januari 2022

<sup>63</sup> Raudlatul Atfhal Riyadlul Qori’in, “Kegiatan Anak Membuat Kreasi Dari Tanah Liat” 14 Februari 2022.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan anak kelompok B diketahui bahwa, Perkembangan kreativitas anak sangat berbeda beda antara satu dengan yang lainnya dan juga guru membebaskan anak untuk berimajinasi dan juga berinovasi dengan bentuk yang ia sukai tanpa harus di kasih arahan harus membentuk yang sama. Dan juga Guru kelas menyampaikan pada anaknya membentuk dari tanah liat juga bisa di pratikan di rumah masing masing karena bahan alam yang mudah ditemui di sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember pada kelompok B, peneliti melihat bahwa pembelajaran di sana memanfaatkan media barang alam yaitu tanah liat.

Berikut ini dipaparkan hasil perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

**Tabel 4.5**  
**Data Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B**

No.	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan			Keterangan
		1	2	3	
1.	Adly	MB	MB	BSH	MB
2.	Aini	BSH	BSH	MB	BSH
3.	Ciko	MB	BSH	BSH	BSH
4.	Faisal	BSH	MB	MB	MB
5.	Khanza	MB	MB	BSH	MB

6.	Rafli	BSH	BSH	MB	BSH
7.	Victor	BSH	MB	MB	MB

Keterangan Angka:

1. Anak dapat menyampaikan rasa ingin tahu
2. Anak dapat mengeluarkan sesuatu ide yang baru
3. Anak menonjol dalam salah satu bidang seni

Keterangan Huruf:

1. BB (Belum Berkembang), apabila anak belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri bintang satu.
2. MB (Mulai Berkembang), apabila anak sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan skor 60-69 dengan ciri bintang dua.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan), apabila anak sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 dengan ciri bintang tiga.

Dari jumlah 7 anak dalam satu kelas terdapat empat anak yang pencapaian perkembangannya mulai berkembang dan tiga anak sudah berkembang sesuai harapan. Anak masih kurang berani untuk menyampaikan rasa ingin tahu dan menyampaikan ide baru. Selain itu, anak juga masih mengalami kesulitan untuk berkreasi terhadap barang

yang sudah ada.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dilihat bahwa pengembangan kreativitas anak sangat berbeda beda guru harus tau karakter anak masing masing . dan membebaskan anak untuk berkreasi sesukanya dan membaskan anak untuk berimajniasi. Dan salah satu media untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu membutssir dari tanah liat yang dimana bahan tersebut dari bahan alam. Bukan hanya itu anak juga tau bahan alam yang ada di sekitarnya juga bias dijadikan permainan dan bisa dibentuk dengan sesukanya. Dan dengan mengingat arahan yang diberikan guru perkembangan daya pikir dan imajinasi anak dapat berkembang dengan baik.

## **2. Proses mengembangkan kreativitas anak melalui teknik membutsir dari tanah liat pada anak kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember.**

Hasil observasi peneliti di RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember menemukan fakta bahwa dalam proses mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui teknik membutsir dari tanah liat pada kelompok B di RA Riyadlul Qori'in, guru Melakukan beberapa cara,yaitu<sup>64</sup> :

### **a. Guru bersama anak menunjukan alat dan bahan**

Hasil observasi yang dilakukan di RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember pada cara ini guru memperkenalkan kepada anak-anak alat dan bahan yang akan di gunakan, ini merupakan kegiatan awal dalam penerapan membutsir dari tanah liat.

Hasil wawancara kepada salah seorang guru Kelas B di RA

---

<sup>64</sup> Observasi Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in, 31 Januari 2022

Riyadlul Qori'in Ajung Jember selaku wali kelas B yang bernama ibu Faris barika menyatakan bahwa:

“Pertama mbak, di sini dalam kegiatan membutsir itu memperkenalkan kepada anak-anak alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan membutsir, dan kami juga memperkenalkan satu persatu nama-nama alat dan bahan tersebut, bagaimana dan apa kegunaanya kemudian kami memberikan sesi tanya jawab kepada anak agar mereka terbuka fikiran dan wawasanya”<sup>65</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari ibu Inaka selaku kepala sekolah di RA Riyadlul Qori'in Ajung bahwa cara awal yaitu dengan memperkenalkan alat dan bahan kepada anak .

“Betul mbak, proses awal dari teknik membutsir ini dengan cara memperkenalkan alat dan bahan dulu, biar anak tau ini namanya sundip buat apa trus di kasi tau tanah liat juga bisa di bentuk bentuk bukan hanya playdough atau plastisin yang bisa di bentuk bentuk”<sup>66</sup>

Selain dengan kepala sekolah dan wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Victor dan Rafli anak kelompok B di RA Riyadlul Qori'in terkait Guru memperkenalkan alan dan bahan .

“ Bu guru bawa tanah liat dan aku punya juga di depan rumah katanya tanah liatnya bisa di pakek buat kayak bentuk bentuk gitu buu, selama ini yang saya tau hanya plastisin saja”<sup>67</sup>

“ Tadi dikenalkan yang namanya sundip buat membuat bentuk bentuk dari tanah liat, tapi aku tidak suka pakai itu enak dibentuk sendiri dari tangan”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas oleh guru, kepala sekolah dan juga anak Kelompok B diketahui bahwa respon anak terhadap

<sup>65</sup> Bu Faris Barika, Diwawancarai Oleh Penulis, 7 Februari 2022

<sup>66</sup> Bu Inaka Satyawati, Diwawancarai Oleh Penulis, 7 Februari 2022

<sup>67</sup> Victor , Diwawancarai Oleh Penulis, 7 Februari 2022

<sup>68</sup> Rafli, Diwawancarai Oleh Penulis, 7 Februari 2022

proses cara awal yang dilakukan ibu guru dalam mengembangkan kreativitas dari tanah liat di RA Riyadlul Qori'in ini sangat antusias sekali. Anak jadi tau bukan hanya plastisin atau playdough saja yang dapat dibentuk bentuk, namun dari bahan alam yaitu tanah liat juga bisa dijadikan hasil karya yang disukai anak-anak, Dengan begitu anak dapat mengetahui apa saja alat dan bahan yang digunakan.

#### **b. Guru Memperagakan Cara melunakkan tanah liat**

Hasil observasi yang dilakukan di RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember, setelah guru menunjukkan alat dan bahan guru juga memperagakan bagaimana cara melunakkan tanah liat yang keras untuk bisa dijadikan lunak dan mudah dibentuk. Langkah demi langkah dilakukan dan anak memperhatikan bagaimana melunakkan tanah liat tersebut. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada anak agar anak tidak hanya membuat di kelas saja akan tetapi juga bisa melakukannya di rumah. Motivasi ini diberikan agar anak terdorong lebih mengembangkan daya imajinasi dan kreativitasnya.

Hasil wawancara dengan Bu Faris guru kelas B di RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember menyatakan bahwa:

“Jadi ya mbak, pada dasarnya anak-anak cepat tanggap terhadap hal yang baru dikenal, dan melihat secara langsung prosesnya, rasa keinginan tahu akan hal yang baru ia kenal membuat anak tersebut begitu antusias terhadap apa yang baru, kami di sini mengajarkan bagaimana membuat tanah liat tersebut agar bisa lunak, dengan cara diberi air secara perlahan kemudian tanah tersebut diremas remas hingga lunak “.<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Bu Faris Barika, Diwawancarai Oleh Penulis, 7 Februari 2022

Hal ini juga senada dengan pernyataan bu inaka selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa anak ketika di peragakan secara langsung, bagaimana membuat tanah tersebut menjadi lunak.

“ Anak itu lebih bisa nangkep jika tau prosesnya secara langsung mbak, jadi guru memperlihatkan bagaimana cara membuat tanah liat tersebut agar lunak, anak juga secara perlahan akan meniru ketika diberi air sedikit demi sedikit setelah itu diremas hingga gampang dibentuknya, dan anak juga nantinya bisa mempraktikkan sendiri di rumah”.<sup>70</sup>

Hasil Wawancara dari kepala sekolah dan juga wali kelas B diatas diketahui bahwa anak lebih cepat dan tangkapnya jika prosesnya secara langsung diketahui anaknya, jadi anak lebih bisa ngerti dan akan mempraktikkan sendiri, dalam hal ini Bu faris selaku wali kelas memberi pernyataan tidak hanya di sekolah di rumah pun bisa.

“ Karena kita dalam mencampurkan tanah liat dan air secara perlahan, bahan tersebut juga gampang ditemui di sebagian rumahnya anak anak mbak, jadi kami bilang ke anak anak bahwa hal tersebut bisa dipraktikkan sendiri di rumah dan dilakukan secara hati-hati biar tidak kotor”.<sup>71</sup>

Selain dengan kepala sekolah dan wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Victor dan Aini siswa kelompok B di RA Riyadlul Qori’in terkait dengan cara awal mengenalkan alat dan bahan, sebagai berikut.

“ Aku baru tau buu, setelah bu guru memperagakan tanah liat di campur air bisa menjadi lunak caranya dengan diremas remas setelah itu bisa lunak, tanah liat juga ada di sekitar rumah saya, kata bu guru juga nanti bisa di prakttikan di rumah”.<sup>72</sup>

“ Aku awalnya takut kotor bu, karena tanah liatnya diberi air

<sup>70</sup> Bu Inaka Satyawati, Diwawancarai Oleh Penulis, 7 Februari 2022

<sup>71</sup> Bu Faris Barika, Diwawancarai Oleh Penulis, 7 Februari 2022

<sup>72</sup> Victor, Diwawancarai Oleh Penulis, 7 Februari 2022

sedikit tapi bu guru bilang harus hati-hati dan aku jadi tau dan mau membuat itu di rumah juga sama teman temanku<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, wali kelas kelompok B dan anak kelompok B bahwa tahapan memberi tahu secara langsung dalam hal Tanah liat menjadi lunak ini sangat penting. Dengan memberitahu dan mempraktikkan langsung kepada anak, anak secara langsung mengerti dan menangkap apa yang telah dijelaskan oleh guru sehingga anak dapat mempraktikkannya tidak hanya di sekolahan namun bisa di rumahnya masing masing.

#### c. Guru Membuat Formasi Lingkaran

Hasil Observasi yang dilakukan di RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember, tahap ini adalah tahap yang ketiga sebelum melakukan kegiatan metode membutsir dari tanah liat, guru terlebih dahulu membuat formasi lingkaran, tujuannya supaya anak lebih tertarik dan tidak cepat jenuh dengan kegiatan membutsir dari tanah liat ini. dan juga pembentukan kelompok ini anak dapat bekerja sama dengan teman yang lainnya.<sup>74</sup>

Hasil wawancara dari ibu Faris selaku wali kelas kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember bahwa :

“Dalam kegiatan Membutsir dari tanah liat ini , disini dari keseluruhan kelompok B kana ada 7 mbak, perempuannya hanya 1 jadi kami menjadikan 1 kelompok dan membentuk lingkaran, tujuan kami membentuk kelompok supaya anak saling bertukar imajinasinya, saling bekerja sama, dan saling berbagi sesama temannya, tapi kami tekankan lagi meskipun bertukar

<sup>73</sup> Aini, Diwawancarai Oleh Penulis, 7 Februari 2022

<sup>74</sup> Observas Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in, 7 Februari 2022

imajinasi anak satu dengan yang lain hasilnya akan beda mbk”.<sup>75</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan Ibu Inaka selaku kepala sekolah, yang menyatakan bahwa dalam kegiatan membutsir guru membentuk suatu kelompok agar anak bisa gampang saling bertukar imajinsi.

“ Jadi mbak, dalam kegiatan membutsir ini anak dijadikan bentuk lingkaran atau melingkar, dikarenakan kelompok B anaknya ada 7 jadi dijadikan 1, tetapi di bentuk lingkaran agar guru juga gampang memberi arahannya juga, dan di bentuk lingkaran anak juga gampang saling bekerja sama mau membentuk apa sesuai imajinasinya “<sup>76</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan anak kelompok B yang bernama Rafli, terkait kegiatan membutsir yang dibentuk lingkaran terlebih dahulu.

“ Iyaa bu, aku suka saat bu guru menyuru aku dan teman teman duduk melingkar semua, jadi nanti aku bisa tanya tanya pada teman mau buat bentuk apa, tapi aku suka bentuk hewan jadi aku buat ular saja “<sup>77</sup>



**Gambar 4.3**  
**Anak Membentuk formasi menjadi lingkaran**<sup>78</sup>

<sup>75</sup> Bu Faris Barika, Diwawancarai Oleh Penulis, 7 Februari 2022

<sup>76</sup> Bu Inaka Satyawati, Diwawancarai Oleh Penulis, 7 Februari 2022

<sup>77</sup> Rafli, Diwawancarai Oleh Penulis, 7 Februari 2022.

<sup>78</sup> Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in, "Kegiatan Anak Membentuk Kelompok Menjadi Lingkaran", 14 Februari 2022

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya dengan dibentuknya kelompok tersebut anak diharapkan dapat berbagi kepada temannya, dapat bertukar imajinasinya, serta dapat menumbuhkan sifat kerjasamanya sesama kelompok. Intinya, membentuk kelompok atau membuat lingkaran, banyak manfaat yang dapat diambil sisi positifnya di antaranya mengembangkan aspek perkembangan bahasa, dan menjadikan karakter atau sifat anak yang sabar, serta tidak boleh egois terhadap sesama kelompok.

**d. Guru Memberi arahan dan cara untuk teknik membutsir**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya guru harus memberikan arahan dan cara untuk teknik membutsir dari tanah liat, sehingga anak mudah mengerti, anak mudah meniru arahan dan cara yang diberikan. Di Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in ini untuk memberi arahan dan cara yang sesuai dengan perkembangan anak namun guru masih kurang memberikan arahan yang mudah difahami anak, sehingga anak tidak mudah mengerti apa yang diperintahkan oleh guru.

Serta yang dimaksud memberikan arahan yang mudah dimengerti anak merupakan arahan yang sesuai dengan bahasa serta perkembangan anak terkadang anak tidak memahami arahan yang diberikan orang dewasa bukan karena mereka tidak bisa melainkan karena mereka belum mengerti maksud dari ucapan tersebut, karena anak berbeda dari orang dewasa sehingga anak tidak mudah memahami apa yang orang

dewasa katakan. Dengan menggunakan arahan serta memberikan cara yang sesuai perkembangan pada anak berdampak baik bagi anak dapat terlihat dari observasi bahwasanya anak akan lebih semangat dan lebih percaya diri.

Terbukti ketika anak disuruh membuat karya dari tanah liat anak mengerti arahan dan memahami cara cara yang diberikan guru anak dapat lebih tertarik dan senang membuat karya mereka, anak akan cenderung melakukan hal tersebut tanpa merasa bosan, meskipun mereka terkadang tidak bisa akan tetapi mereka senang melakukan hal tersebut, mereka akan belajar mencoba lagi sampai karya tersebut berbentuk sesuai kesukaan dan imajinasinya, anak juga dapat membuat karya dengan baik serta anak percaya diri untuk membuat kreasinya sendiri tanpa melihat karya temannya. Ini juga dapat membuktikan bahwa anak sudah dapat berimajinasi dan menumbuhkan sifat efektif anak salah satunya rasa percaya diri, anak sudah percaya diri dengan karya yang mereka buat.<sup>79</sup> Berikut ini wawancara dengan Aini anak kelompok B di Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in yang mengatakan.

“Membuat bentuk dari tanah liat itu asik bu, karena kita bisa membuat sesuatu kayak sekarang bisa buat kesukaanmu dan nantinya dapat main sama teman-teman, dan nantinya tanah liat ini bisa di buat juga di rumah dan di buat mainan sama temanmu di rumah”.<sup>80</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan ibu Faris selaku wali kelas, yang mengatakan bahwa memberi arahan kepada anak sangat penting.

<sup>79</sup> Observasi Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in, 7 Februari 2022

<sup>80</sup> Aini, Diwawancarai Oleh Penulis, 7 Februari 2022

“ Setelah kita membentuk kelompok lingkaran mbak, kita memberi arahan kepada anak anak harus berhati hati takut nanti kotor ke bajunya, kita juga memberi arahan bagaimana cara membentuk dengan baik dan nantinya di rapikan dengan sundip untuk membutsirnya, tapi mbak, anak anak biasanya lebih sering membentuk dengan tangannya , sundipnya di hiraukan”.<sup>81</sup>

Dari wawancara diatas dengan wali kelas kelompok B dan anak kelompok B , bahwa memberi arahan kepada anak anak sangat penting, anak disuruh hati-hati jangan sampai kotor kebajunya , dan diberi arahan cara membutisir dari tanah liat yang baik, sesuai kreasi dan imajinasi anak anak,

Guru juga mempraktikan secara langsung kepada anak membutsir yang baik dan benar dan anak anak menirukan hal tersebut, hal ini juga di sampaikan oleh ibu faris selaku wali kelas B RA riyadlul Qori'in .

“ Jadi mbak, setelah kita memberi arahan kepada anak anak, kita juga praktik secara langsung didepan anak anak dengan melingkar, jadi anak tersebut akan lebih faham dan nantinya bisa bekerja sama sama teman temannya, sambil tanya tanya, tapi saya tekankan kembali bentuknya harus kesukaan mereka, dan anak anak akan bebas berkreasi sesukanya “<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat dilihat bahwa mengembangkan kreativitas anak melalui teknik membutsir yang sesuai dengan perkembangan dan usia anak sehingga imajinasi dan daya pikir anak dapat berkembang. Anak akan mudah menerima dan berkreasi dengan bentuk kesukaan sesuai imajinasinya.

<sup>81</sup> Bu Faris Barika, Diwawancarai Oleh Penulis, 7 Februari 2022

<sup>82</sup> Bu Faris Barika, Diwawancarai Oleh Penulis, 7 Februari 2022

Disini guru tidak menekankan kepada hasil dari kegiatan yang dilakukan melainkan bagaimana proses anak dalam pembelajarn itu berlangsung, karena dari hal tersebut guru mengetahui bagaimana perkembangan anak tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa teknik membutsir dari tanah liat dapat mengembangkan kreativitas anak.

**Table 4.6**  
**Temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi**

	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Temuan</b>
1.	<b>Perkembangan kreativitas anak pada kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember.</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi kebebasan anak untuk berimajinasi</li> <li>2. Mengajarkan anak tentang menghargai hasil karya temannya</li> <li>3. Membuat anak kreatif</li> </ol>
2.	<b>Proses perkembangan kreativitas anak melalui teknik membutsir dari tanah liat pada anak kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember.</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menunjukan alat dan bahan</li> <li>2. Memperagakan cara melunakkan tanah liat</li> <li>3. Guru membuat kelompok menjadi lingkaran</li> <li>4. Guru memberi arahan dan cara untuk teknik membutsir</li> </ol>

### **C. Pembahasan Temuan**

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut pembahasan temuan ini merupakan gagasan penulis, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap.

Dari hasil paparan data yang peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan peneliti di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah sebagai berikut:

### **1. Mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember**

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa pengembangan kreativitas anak sudah dikembangkan di Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in Ajung Jember. Hal ini terlihat ketika wawancara bahwa pengembangan kreativitas anak dengan menggunakan berbagai media salah satunya menggunakan teknik membutsir dari tanah liat. Dengan teknik membutsir ini anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka secara tidak langsung dengan teknik membutsir ini anak-anak belajar membuat suatu kreasi mereka sendiri secara bebas dan imajinasinya mereka. Guru memberikan arahan kepada anak biar membuat kreasi dari tanah liat dan bisa diterapkan di rumah juga.

Bukan hanya itu saja dengan teknik membutsir ini anak-anak dapat mengenal tentang perbedaan kemampuan mereka serta anak-anak dapat menghargai kreasi temannya, karena dari teknik membutsir ini anak-anak akan beda hasilnya dan dapat lebih berkreasi dari bentuk-bentuk yang mereka sukai.

Teknik membutsir dari tanah liat juga mengajarkan anak bagaimana cara membentuk sesuatu dengan mudah dan dengan kreasi mereka masing-masing. Dengan membutsir ini anak-anak mencoba membentuk dari tanah mereka meremas dan memijat tanah tersebut hingga lunak dan

membuat suatu kreasi bentuk yang mereka inginkan, anak-anak meniru dan mengingat cara-cara yang diberikan oleh guru sehingga daya pikir dan imajinasi anak juga ikut berkembang.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori Menurut Utami munandar, kreativitas diartikan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dan kombinasi yang dimaksud adalah menciptakan hal hal baru dan mereka diberi kebebasan untuk daya pikir yang kreatif.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil temuan diatas yang relevan dengan teori bahwa untuk mengembangkan kreativitas anak, yaitu berupa anak dapat membuat suatu kreasi baru bagi diri mereka, anak dapat mengembangkan daya pikir, dan menciptakan hal-hal baru dengan diberi kebebasan untuk mereka sehingga anak dapat berfikir secara kreatif.

## **2. Proses mengembangkan kreativitas anak melalui teknik membutsir dari tanah liat pada anak kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember**

Dari observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwasannya untuk mengembangkan kreativitas anak maka diperlukan cara-cara tertentu antara lain:

- a. Guru menunjukkan alat dan bahan
- b. Memperagakan cara melunakkan tanah liat
- c. Guru membuat kelompok menjadi lingkaran
- d. Guru memberi arahan dan cara untuk teknik membutsir

Sedangkan data empatik berdasarkan informasi dan observasi serta

---

<sup>83</sup> Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.20

dokumentasi di kelompok B di Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in, teknik membutsir dari tanah liat ini sangat disenangi oleh anak, dengan membutsir dari tanah liat ini anak dilatih untuk terampil dan sabar anak juga dapat membangun daya pikir anak dengan cara membuat karya dari tanah liat dan dengan imajinasi mereka. Guru sebagai fasilitator hendak menguasai teknik dan lebih kreatif lagi dalam melakukan kegiatan tersebut agar menjadi lebih efisien. Secara empiris untuk mengembangkan Kreativitas Anak di Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in pada kelompok B menunjukkan bahwa peneliti memperkirakan teknik yang digunakan dalam pembelajaran membutsir dari tanah liat.

Proses yang pertama yaitu peneliti merumuskan kegiatan membutsir dari tanah liat adalah guru mempersiapkan alat dan bahan untuk mengenalkan kepada anak-anak dan hal tersebut terlaksana dengan baik, dikarenakan anak sangat memperhatikan saat mengenalkan alat dan bahan, anak juga dapat mengerti kegunaan alat tersebut dan bahan tersebut nantinya bisa jadi karya yang bisa bebas dibentuk anak sesuai imajinasi mereka. Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi bahwasanya di Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in sebelum melakukan membutsir dari tanah liat guru terlebih dahulu mengenalkan alat dan bahan yang bertujuan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Proses atau cara yang kedua yaitu peneliti merumuskan kegiatan membutsir dari tanah liat adalah guru memperagakan cara melunakkan tanah liat hal tersebut juga terlaksana dengan baik karena anak senantiasa

mengikuti saat tanah diberi air sedikit demi sedikit sambil tanah liat tersebut dipijat dan diremas agar tanah tersebut lunak dan mudah dibentuk, guru juga memperingati anak-anak agar hati-hati biar tanah liat tidak kotor mengenai bajunya.

Proses atau cara yang ketiga yaitu peneliti merumuskan kegiatan membutsir dari tanah liat adalah membentuk kelompok menjadi lingkaran hal tersebut juga terlaksana dengan baik dan rapi karena guru dapat mudah diskusi bersama anak dan anak juga bisa bekerja sama dengan temannya, sehingga anak dapat menuangkan ide dan daya pikir bersama teman-temannya saat membentuk duduk membentuk lingkaran.

Proses atau cara yang keempat, yaitu peneliti merumuskan kegiatan membutsir dari tanah liat adalah guru memberi arahan dan cara teknik membutsir hal tersebut juga terlaksana dengan baik tetapi saat membutsir menggunakan sundip atau alat butsirnya, anak-anak menghiraukan hal tersebut dan lebih memilih untuk membentuk dari tangan tanpa dirapikan menggunakan sundip, Guru memperagakan di depan anak-anak bagaimana membentuk tanah liat tersebut menjadi karya yang bagus, anak sangat memperhatikan dan senang melakukan hal tersebut, guru memberi intruksi kepada anak untuk kegiatan membutsir dari tanah liat juga bisa dilakukan di rumah. Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi bahwasanya di Raudlatul Athfal Riyadlul Qor'in sebelum melakukan membutsir dari tanah liat guru terlebih dahulu sebaiknya mengikuti proses atau cara dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pamadhi yaitu teknik membutir dari tanah liat dengan cara memijat dan meremas tanah tersebut sehingga lunak dan anak dapat mudah membentuk dan berkreasi secara bebas sesuai daya pikir dan imajinasi yang mereka suka.<sup>84</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>84</sup> Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi , Seni Keterampilan Anak (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.81

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengembangan kreativitas anak usia dini di Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in Ajung Jember tahun pelajaran 2021/2022 dapat dikembangkan dengan teknik membutsir dari tanah liat yaitu kreativitas anak berupa, anak dapat bebas berkreasi dan dapat mengembangkan daya pikiran secara bebas sesuai imajinasi yang mereka sukai, dan juga dapat menghargai hasil karya temannya saat bekerja sama.
2. Proses atau cara mengembangkan kreativitas anak melalui teknik membutsir dari tanah liat pada kelompok B di Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in tahun pelajaran 2021/2022 ada beberapa Cara yang dilakukan dalam kegiatan membutsir dari tanah liat yaitu : a. Guru mengenalkan alat dan bahan. b. mempergunakan cara melunakkan tanah liat c. Guru membuat kelompok menjadi lingkaran. d. Guru memberi arahan dan cara untuk membutsir

#### **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah Raudlatul Athfal Riyadlul Qori'in hendaknya lebih menambah sarana yang dapat mendukung perkembangan kreativitas anak, dan memberikan arahan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar dan berusaha bekerja sama dengan orangtua anak dalam mengembangkan kreativitas anak.
2. Kepada Guru di Raudlatul Athfal *Inhadluth Tholibin* hendaknya lebih kreatif lagi dalam pembelajaran serta lebih mengembangkan metode yang

mudah dan menarik untuk anak, agar anak dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan dan agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik, salah satunya kreativitas anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Dengo Nining, Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membutsir Dengan Menggunakan Playgough Di Paud Kamboja Kota Gorontalo, E-Jurnal PG-PAUD, Agustus 2015 ( Diakses 17 Agustus 2018)
- Departemen Agama, *Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014)
- Dwi Jayanti Kurnia, Perilaku Anak Dalam Permainan Membentuk Sebagai Stimulasi Kemampuan Kreativitas Di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren Triharjo Pandak Bantul, E-Jurnal PG PAUD, September 2014 ( Di Akses 09 Agustus 2018)
- Evan Sukardi dan Hajar Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Fakhir Diana Vidya, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, Universitas Islam Madura Vol. 4 No. 2 ( Desember 2016)
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi , *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014)
- Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : ALFABETA, 2018),59
- Johani Dimiyati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, ( Jakarta : KENCANA, 2014)
- Lestaningrum and Ardani, *Bermain Dan Permainan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Karakter Anak, Universitas Islam Negeri Yogyakarta Vol. 7 No.3 (Oktober 2019)
- Masganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2016).
- Moleong, Lexy , *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Mulyani Novi, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018)
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Munandar, *Metode Kreativitas anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004)
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* ,( Jember : Stain Press, 2013),

- Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan,
- Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan, ( Jakarta : Prestasi Pustajarya, 2016 )
- Peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014.
- Primasari Heni, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Menggunakan Media Tanah Liat di Kelompok A TK Gita Insani Sleman*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)
- Putri,Rizki Artika *Meningkatkan kreativitas anak melalui teknik membutsir menggunakan tanah liat pada kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Bengkulu* (Skripsi, Universitas Bengkulu,2014).
- Raudlatul Athfal Riyadhul Qoriin, “Profil Lembaga Raudlatul Athfal Riyadhul Qori’in” 18 Januari 2022
- Riyadhul Qoriin Raudlatul Athfal, “Sejarah Raudlatul Athfal Riyadhul Qori’in” 18 Januari 2022.
- Rofian, “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar”, *Malih Peddas*, Vol.6 No.2 (2016).
- Rofian, “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Malih Peddas...*,
- Rulam Ahmadi, Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016).
- Safari, *Metode Perkembangan Kognitif* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005)
- Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing 2015)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, ( Bandung : Alfabeta, 2017), 308-309
- Sujarwo Kartini, *Penggunaan Media Pembelajaran Plastisn Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia*, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No.2 (November 2014)
- Sulistianto, *Strategi Kreativitas untuk anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- Sumanto, Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-Kanak (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2012)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

Yulianti Evi, *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Teknik Membentuk Berbasis Tematik di TK Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan* (Sripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kasyifatul Husna  
NIM : T20185057  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : FTIK  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 04 September 2022  
Saya yang menyatakan



**Kasyifatul Husna**

NIM: T20185057

**MATRIK PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>FOKUS MASALAH</b>
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI TEKNIK MEMBUTSIR DARI TANAH LIAT PADA KELOMPOK B DI RA RIYADLUL QORI'IN JEMBER 2021/2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan kreativitas anak</li> <li>Teknik membutsir</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan kreativitas</li> <li>Membutsir dari tanah liat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Anak mampu membuat karya dengan berbagai bentuk sesuai tema</li> <li>Anak mampu menciptakan sendiri tanpa bantuan</li> <li>Anak menunjukkan aktivitas eksploratif</li> <li>Anak memiliki rasa penasaran dan ingin tahu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informasi                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah RA Riyadlul Qori'in</li> <li>Guru RA Riyadlul Qori'in</li> <li>Siswa dan Siswi Kelompok B RA Riyadlul Qori'in</li> </ol> </li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> <li>Wawancara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif</li> <li>Metode Pengumpulan Data :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Metode Analisis Data Deskriptif Kualitatif :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan Data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Trigulasi Sumber</li> <li>Trigulasi data</li> </ol> </li> <li>Tahap Penelitian                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Persiapan</li> <li>Pelaksanaan</li> <li>Penyusunan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember?</li> <li>Bagaimana proses pengembangan kreativitas anak melalui teknik membutsir dari tanah liat pada anak kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember ?</li> </ol>

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI RA. RIYADLUL QORI'IN JEMBER**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PENERIMA	PARAF
1.	17 Januari 2022	Silaturahmi dan memberikan surat izin penelitian	B. Inaka	<i>Inaka</i>
2.	18 Januari 2022	Memulai wawancara dengan kepala sekolah	B. Inaka	<i>Inaka</i>
3.	24 Januari 2022	Wawancara dengan guru kelas	B. FARIS	<i>Rian</i>
4.	25 Januari 2022	Wawancara dengan wakakesiswaan	B. Hikma	<i>Hikma</i>
5.	31 Januari 2022	Tindak Lanjut dari Wawancara dari data yang kurang lengkap	B. Inaka	<i>Inaka</i>
6.	7 Februari 2022	Wawancara dengan guru kelas B dan konsultasi terkait dengan perkembangan anak	B. Faris	<i>Rian</i>
7.	8 Februari 2022	Meminta data-data peningkatan siswa kelas B	B. faris	<i>Rian</i>
8.	14 Februari 2022	Meminta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membutsir dari Tanah Liat di kelas B	B. Faris	<i>Rian</i>
9.	19 Februari 2022	Meminta surat selesai penelitian	B. Inaka	<i>Inaka</i>

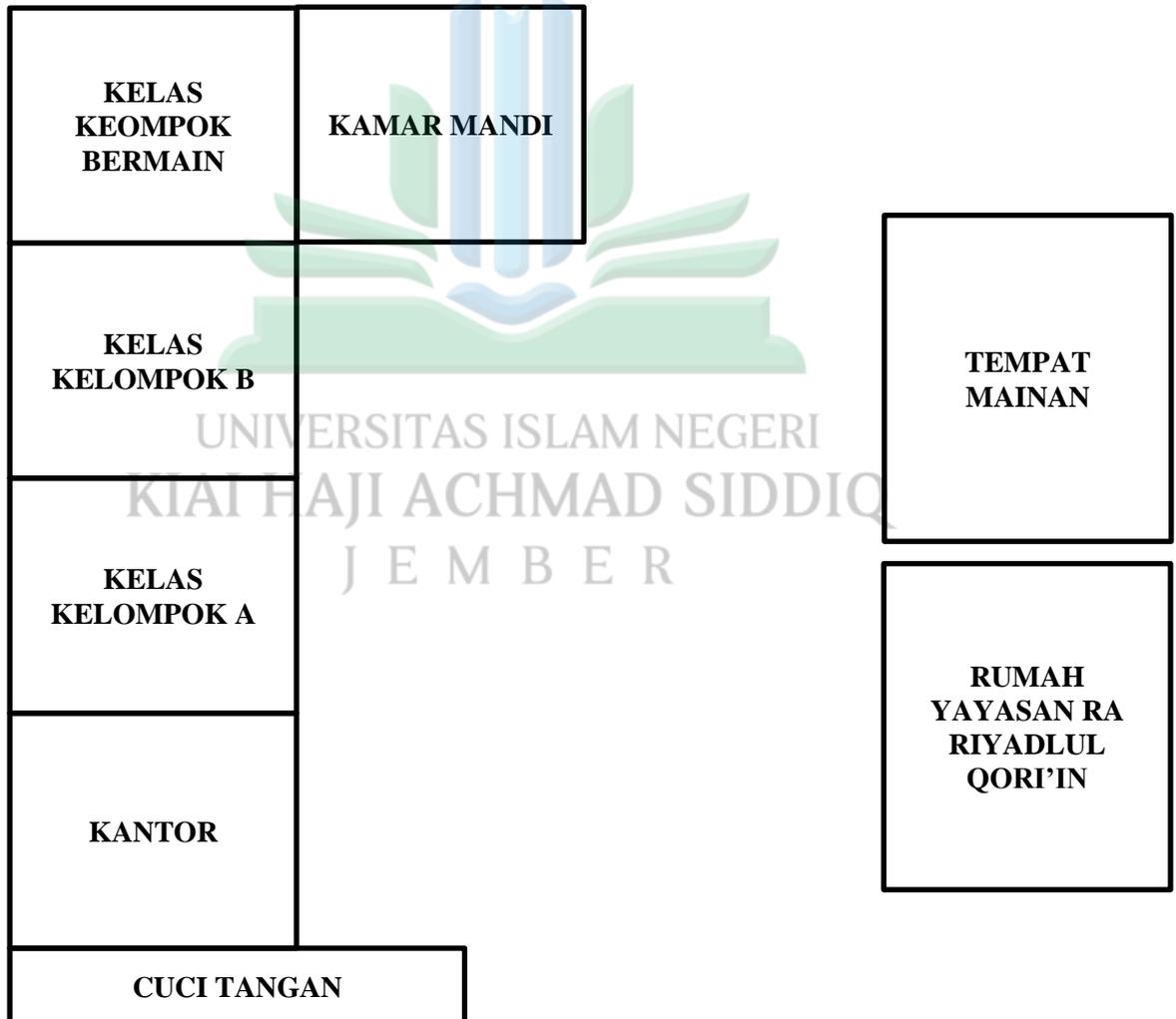
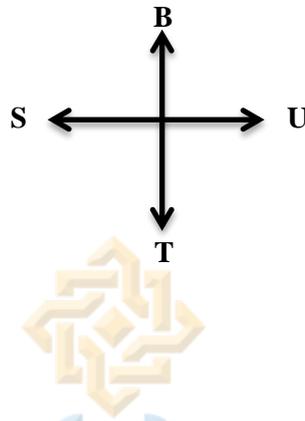
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 19 Februari 2022  
Kepala RA. Riyadlul Qori'in

  
*Inaka*

Inaka Satyawati, S.Pd

**DENA LOKASI RA RIYADLUL QORI'IN AJUNG JEMBER  
TAHUN AJARAN 2021/2022**





**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH ISLAM  
MA'HAD DIRASATIL QUR'ANIYAH (MADIQ)  
RAUDLATUL ATHFAL RIYADLUL QORI'IN  
NSM ; 101235090003 NPSN : 69745029**

*Jl. Otto Iskandardinata No 50 Ajung Klanceng Jember 68175 ☎ 085335104598*

**SURAT KETERANGAN**

Nomer:050 /RA RQ/06/2022

Yang bertandatangan di bawah ini

N a m a : Inaka Satyawati, S.Pd  
Jabatan : Kepala RA Riyadhul Qori'in  
Unit Kerja : RA Riyadhul Qori'in  
Alamat : Jl. Otto Iskandardinata No. 50 Ajung Klanceng Jember  
Menerangkan bahwa  
N a m a : Kasyifatul Husna  
N I M : T20185057  
Universitas : Universitas Islam Negeri KH, Ahmad Sidiq Jember

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya dengan Judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membutsir dari Tanah Liat Pada Kelompok B di RA Riyadhul Qori'in Jember 2021/2022” mulai tanggal 17 Januari 2022 sampai dengan 19 Februari 2022, dan juga telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Februari 2022

Kepala RA. Riyadhul Qori'

Inaka Satyawati, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2062/In.20/3.a/PP.009/01/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA RIYADLUL QORI`IN  
Jl. Otto Iskandar Dinata No. 50 Ajung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185057  
Nama : KASYIFATUL HUSNA  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membutsir dari Tanah Liat Pada Kelompok B di RA Riyadlul Qori`in Jember 2021/2022" selama 31 ( tiga puluh satu ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Inaka Satyawati, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Januari 2022

W. Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala sekolah



Wawancara dengan wali kelas B



Wawancara dengan wakakesiswaan sekolah



Hasil karya anak Kelompok B



Ciko membuat bentuk orang orang



Rafli membuat bentuk Burger



Proses membutsir dari tanah liat

## BIODATA PENULIS



### Identitas Penulis

Nama : Kasyifatul Husna  
NIM : T20185057  
Tempat, Tgl Lahir : Gresik, 09 Februari 2000  
Alamat : Jln. Rejodadi RT004/RW001 Ds. Campurejo Kec.  
Panceng Kab. Gresik  
No. Telepon : 089531318849  
Email : [hkasyifa@gmail.com](mailto:hkasyifa@gmail.com)  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

### Riwayat Pendidikan

**TK** : TK Muslimat NU 17 Tarbiyatul Wathon Panceng Gresik ( 2004-2006)  
**MI** : MI Tarbiyatul Wathon Panceng Gresik ( 2006-2012)  
**MTs** : MTs Tarbiyatul Wathon Panceng Gresik (2012-2015)  
**MA** : MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan (2015-2018)